

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang diterapkan di divisi pertanahan PT Paramount Land adalah komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal yang terjadi di divisi pertanahan adalah ketika atasan berkomunikasi memberikan pesan dan informasinya kepada pegawai, kemudian pegawai memberikan *feedback* berupa adanya saran atau pendapat kepada atasan. Atasan berkomunikasi secara terbuka dan juga mengharapkan adanya respon dari pegawai. Ketika ada kendala atau masalah maka atasan akan turun langsung untuk memberikan solusi. Dalam memberikan solusi pun dilakukan secara terbuka pada raker (rapat kerja). Hal tersebut efektif untuk diterapkan karena pegawai bisa mengetahui secara langsung mengenai informasi yang disampaikan oleh atasan.
2. Atasan dalam berkomunikasi memiliki *circle* tersendiri yang terkadang membuat beberapa pegawai merasa kurang diperhatikan. Ketika atasan berkomunikasi hanya dengan *circle* nya saja disitulah terjadinya komunikasi secara horizontal. Ketika komunikasi horizontal terjadi, pegawai merasakan adanya sifat atasan yang kurang terbuka. Atasan bisa menyampaikan informasinya saja kepada GM dan Manager tetapi para pegawai tidak mendapatkan informasi tersebut. Hal itu dianggap kurang efektif untuk diterapkan. Komunikasi secara horizontal dilakukan oleh atasan pada saat tertentu saja, tidak terlalu sering.

3. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh atasan divisi pertanahan PT Paramount Land adalah gaya komunikasi *the controlling style*, *the equalitarian style* dan *the dynamic style*.
 - a. *The controlling style* atau yang biasa disebut gaya komunikasi satu arah diterapkan pada divisi pertanahan PT Paramount Land. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, atasan divisi pertanahan tidak jarang menggunakan gaya komunikasi satu arah. Atasan menggunakan gaya komunikasi satu arah pada saat tertentu saja ketika atasan merasa panik atas pekerjaan yang belum selesai dan ketika keadaan mendesak. Hal tersebut menimbulkan adanya pengambilan keputusan berdasarkan pendapat sendiri, atasan langsung menentukan keputusan tersebut tanpa melibatkan pegawainya. Gaya komunikasi satu arah boleh digunakan oleh atasan tetapi jangan terlalu sering karena itu bisa membuat jarak antara atasan dengan pegawai.
 - b. Atasan divisi pertanahan PT Paramount Land juga menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu gaya komunikasi dua arah. Ketika melakukan pekerjaannya sebagai atasan, atasan divisi pertanahan menggunakan media komunikasi raker yang dilakukan setiap 3 atau 6 bulan sekali dan *briefing* di pagi hari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, atasan selalu ingin mendapatkan *feedback* dari bawahan karena ketika ada *feedback* dimana ada saran dan pendapat, hal itulah yang menjadi acuan untuk atasan dalam mengelola program kerja untuk tujuan perusahaan agar menjadi lebih baik. Selain menerapkan gaya komunikasi *The Controlling Style* dan *The Equalitarian Style*, atasan divisi pertanahan juga menerapkan gaya komunikasi *The Dynamic Style*.
 - c. *The Dynamic Style*, pada divisi pertanahan PT Paramount Land atasan juga menerapkan gaya komunikasi yang dinamis. Gaya komunikasi dinamis yang atasan divisi pertanahan terapkan itu pada situasi tertentu saja, seperti yang dikatakan oleh beberapa informan bahwa ketika atasan sedang mengalami rasa panik yang berlebihan maka ia akan menjadi

agresif untuk mendorong pegawai bekerja lebih cepat agar pekerjaan dapat selesai pada hari itu juga. Atasan menerapkan gaya komunikasi yang dinamis ini bukan tanpa alasan, atasan menerapkan gaya komunikasi dinamis agar pegawai bisa lebih disiplin dalam melakukan pekerjaan. Atasan menerapkan gaya komunikasi dinamis ini untuk merangsang pegawai agar bekerja lebih cepat karena ia ingin dilihat oleh *General Manager* perusahaan bahwa citranya itu baik, atasan divisi pertanahan tidak mau dipandang sebelah mata oleh GM perusahaannya, oleh karena itu ia akan melakukan hal apapun agar pekerjaan bisa selesai dan berjalan dengan lancar.

- d. Jika berdasarkan gaya komunikasi atasan, maka dapat disimpulkan bahwa atasan divisi pertanahan menerapkan *Dominating Style (my way)* pada gaya ini pimpinan cenderung kompetitif mengambil sikap tegas dan tahu apa yang mereka inginkan. Pimpinan biasanya memanfaatkan posisi untuk memecahkan konflik yang terjadi. Gaya ini bisa digunakan ketika mengalami keadaan yang darurat, ketika keputusan harus dibuat dengan cepat. Kelemahan gaya ini adalah menimbulkan banyak ketidakpuasan dari bawahan jika digunakan dalam situasi normal. Atasan divisi pertanahan cenderung dominan ketika ada konflik atau masalah yang terjadi, atasan akan langsung berkomunikasi kepada pegawai untuk memberikan solusi dan terkadang bisa memberikan keputusan berdasarkan pendapatnya sendiri.
4. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh atasan mampu membuat kinerja pegawai stabil dan meningkat. Gaya komunikasi dua arah sangat efektif untuk diterapkan dalam organisasi atau perusahaan, dengan adanya komunikasi dua arah yang baik akan menimbulkan dampak yang baik pula yaitu kinerja pegawai bisa meningkat. Atasan divisi pertanahan mampu memberikan motivasi dan semangat kepada pegawainya ketika melakukan komunikasi dua arah. Adanya semangat yang diberikan oleh atasan, membuat pegawai bisa

meningkatkan kinerjanya di bidang masing-masing yang akan membuat program kerja dapat terselesaikan dengan baik dan relevan.

5. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, atasan divisi pertanahan memberikan *reward* setiap 3 atau 6 bulan sekali ketika rapat kerja berlangsung. *Reward* diberikan bagi pegawai yang memiliki kriteria sesuai yang atasan berikan. *Reward* tersebut bentuk dari atasan untuk pegawai agar bekerja semakin semangat dan kinerja bisa meningkat.
6. Untuk kepemimpinan periode saat ini, atasan divisi pertanahan lebih menerapkan pada komunikasi tradisional yang belum sering menggunakan media. Atasan divisi pertanahan lebih senang menerapkan komunikasi secara langsung dan tatap muka. Atasan menerapkan itu karena ingin langsung mendapatkan *feedback* dari pegawainya.

2. Saran

1. Saran untuk seluruh pegawai dan atasan divisi pertanahan agar mampu menerapkan komunikasi yang lebih efektif. Komunikasi yang lebih efektif dilakukan untuk mengeratkan hubungan antara atasan dengan pegawai. Atasan dengan pegawai bisa lebih terbuka dan tidak ada jarak diantara mereka. Komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung saja tetapi bisa juga lebih sering menggunakan media, komunikasi menggunakan media bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pekerjaan agar pekerjaan dapat tersusun dengan baik dan bila ada pegawai yang mengalami kelupaan maka bisa melihat dari media yang digunakan seperti, surat, *broadcast message* di grup divisi, dan lain-lain.
2. Atasan divisi pertanahan sebaiknya ketika melakukan pekerjaan menggunakan komunikasi dua arah saja agar hubungan dengan pegawai semakin harmonis. Atasan divisi pertanahan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan, ketika mengalami rasa panik maka harus bisa tetap tenang, jangan memperlakukan pegawai semaunya dan mengambil keputusan berdasarkan

keputusan sendiri, karena bagaimanapun pegawai juga butuh rasa rileks ketika mengerjakan tugasnya agar selesai secara maksimal dan tidak ada kesalahan.

3. Kepada atasan divisi pertanahan PT Paramount Land dalam berkomunikasi sebaiknya lebih menekankan pada gaya komunikasi *the equalitarian style*, karena gaya tersebut merupakan gaya komunikasi dua arah yang sangat efektif diterapkan dalam organisasi atau perusahaan. Dengan menggunakan gaya komunikasi dua arah dapat memberikan semangat dan motivasi kepada pegawai dengan benar yang dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya dan bisa meminimalisir adanya konflik atau kesalahpahaman komunikasi.
4. Gaya komunikasi *the controlling style* dan *the dynamic style* boleh digunakan tetapi pada saat tertentu saja agar tidak menimbulkan adanya jarak antara atasan dengan bawahan. Ketika ada jarak maka pegawai merasa kesulitan untuk memberikan saran dan pendapat untuk atasan.